

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

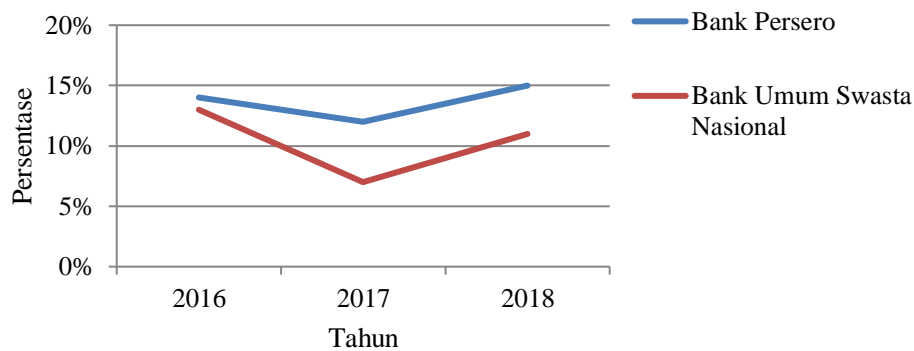
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang penting dalam pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, investasi, distribusi maupun konsumsi. Maka dari itu, dibutuhkan suatu lembaga untuk membantu dalam pemberian dana. Lembaga keuangan sangat membantu masyarakat dalam hal dana atau modal. Iskandar (2013) menyatakan lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan dimana menghimpun dan menyalurkan dana serta bentuk jasa keuangan lainnya. Salah satu lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pencarian atau penempatan dana yaitu bank. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk membantu masyarakat dalam peningkatan taraf hidupnya. Bank yaitu badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana, penyaluran pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral (Iskandar, 2013).

Kegiatan utama bank yaitu menghimpun dana yang didapatkan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit

atau bentuk-bentuk lainnya. Sudirman (2013) menyatakan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada peminjam digunakan untuk mengembangkan suatu usaha dalam bentuk kredit baik itu kredit investasi, modal kerja selain digunakan untuk kredit konsumsi, sehingga dapat membantu dalam mengembangkan suatu usaha atau meningkatkan suatu produksi. Maka dari itu, bank masih sangat diperlukan sampai saat ini untuk membantu perseorangan atau badan usaha lainnya yang memerlukan dana untuk menunjang kehidupannya atau bisnisnya, hal inilah yang akan membantu pembangunan negara dalam perkembangan ekonomi tersebut.

Penyaluran kredit merupakan salah satu fungsi dari bank. Hal ini dilihat dari naik turunnya jumlah dana yang disalurkan oleh bank akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi penurunan jumlah kredit yang disalurkan, secara tidak langsung akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Adanya penyaluran kredit dari bank memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi dan juga konsumsi, sehingga mampu mempercepat kegiatan ekonomi masyarakat dan pada akhirnya juga pertumbuhan perekonomian negara secara keseluruhan. Serta, penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank. Maka dari itu, banyak pihak bank yang berusaha untuk dapat meningkatkan sumber dana bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Sudirman (2013) proses peredaran uang di masyarakat lancar dikarenakan hubungan antara pihak bank dengan masyarakat, dimana pihak bank menyalurkan dana kepada peminjam dan menghimpun dana dari masyarakat atau nasabah. Oleh karena itu, penyaluran kredit yang dilakukan bank sangatlah penting bagi masyarakat, bank itu sendiri dan perekonomian negara.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana dalam penelitian ini mengkhususkan pada Bank Umum Swasta Nasional. Bank Umum Swasta Nasional merupakan bank yang dimiliki oleh pihak swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh pihak swasta dan pembagian keuntungannya pun untuk keuntungan pihak swasta (Kasmir, 2014). Dipilihnya Bank Umum Swasta Nasional dikarenakan Bank Umum Swasta Nasional mengalami fluktuasi penyaluran kredit yang lebih berfluktuatif atau lebih tajam dibandingkan Bank Persero. Berikut grafik penyaluran kredit Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional pada tahun 2016-2018.



Gambar 1.1
Grafik Penyaluran Kredit Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa penyaluran kredit Bank Persero mengalami fluktuasi, dimana penyaluran kredit pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2% dan selanjutnya mengalami peningkatan sebesar 3%. Serta, pada grafik tersebut terlihat bahwa penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional juga mengalami fluktuasi, dimana penyaluran kredit pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6% dan selanjutnya mengalami peningkatan sebesar 4%. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedua jenis bank tersebut mengalami

fluktuasi dalam penyaluran kreditnya, namun pada Bank Umum Swasta Nasional lebih terlihat atau lebih tajam dibandingkan Bank Persero. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional.

Selain dana pihak ketiga (DPK), penyaluran kredit dipengaruhi oleh permodalan atau *capital adequacy ratio* (CAR), jumlah kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) (Warjiyo, 2004). Amanda (2014) menyatakan penyaluran kredit dipengaruhi oleh DPK, CAR, LDR, *return on asset* (ROA), *BI Rate*, Inflasi dan NPL. Putra dan Rustariyuni (2015) menyatakan penyaluran kredit dipengaruhi oleh DPK, *BI Rate*, dan NPL. Siregar (2016) menyatakan faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah DPK dan CAR. Widyawati dan Wahyudi (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh suku bunga kredit, DPK, NPL dan inflasi terhadap pertumbuhan kredit. Selain itu, Darmawan, dkk (2017) menyatakan penyaluran kredit dipengaruhi oleh CAR, NPL, produk domestik bruto (PDB) dan ROA. Niteriasihani (2016) menyatakan bahwa penyaluran kredit dipengaruhi oleh DPK, CAR dan NPL. Serta, Prihartini dan Dana (2018) menyatakan penyaluran kredit dipengaruhi oleh CAR, NPL, dan ROA. Jadi, dapat disimpulkan variabel - variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah DPK, CAR, NPL, PDB, ROA, LDR, *BI Rate*, *net interest margin* (NIM) dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel CAR, DPK dan NPL yang mempengaruhi penyaluran kredit. Karena, variabel CAR berpengaruh dominan pada penelitian Prihartini dan Dana (2018), selain itu variabel DPK juga berpengaruh dominan pada penelitian

Siregar (2016) serta variabel NPL berpengaruh dominan pada penelitian Darmawan, dkk (2017).

CAR merupakan kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk risiko dari penyaluran kredit tersebut. Selain itu, meningkatnya CAR akan meningkatkan sumber dana bagi bank untuk pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank bersangkutan memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena bank masih memiliki cadangan dana di Bank Indonesia. Kecukupan modal yang baik dimiliki oleh bank, maka bank tersebut dapat memiliki kepercayaan masyarakat dimana hal ini sangat penting karena bank mampu menghimpun dana untuk keperluan operasionalnya (Sinungan, 2000). Sehingga diharapkan CAR meningkat, dengan harapan jumlah kredit yang disalurkan bank meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2014) pada Bank Umum menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Penelitian lain oleh Prihartini dan Dana (2018) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menyatakan bahwa CAR juga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Namun, penelitian lainnya oleh Siregar (2016) pada BPR di Kabupaten Bantul menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Serta penelitian oleh Darmawan, dkk (2017) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

DPK merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, baik berupa masyarakat individu, masyarakat lembaga, atau badan. Dana pihak ketiga

sangatlah penting bagi suatu bank, karena diperolehnya dana dari masyarakat yang meningkat, maka bank akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam menyalurkan kreditnya. DPK merupakan sumber dana dari masyarakat yang memiliki kontribusi besar bagi bank sehingga jumlah DPK yang dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit (Kasmir, 2008). Oleh karena itu, dana yang bersumber dari masyarakat merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dalam penyaluran kredit. Sehingga DPK diharapkan meningkat, dengan harapan penyaluran kredit oleh bank pun meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Rustariyuni (2015) pada BPR di Provinsi Bali menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Penelitian lain oleh Siregar (2016) pada BPR di Kabupaten Bantul menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Namun, penelitian lainnya oleh Amanda (2014) pada Bank Umum menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Serta penelitian oleh Widyawati dan Wahyudi (2016) pada Perbankan di Indonesia yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank atau peluang bank dalam menyalurkan kreditnya. Kredit bermasalah dikategorikan menjadi tiga yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet (Ismail, 2010). Dalam hal ini, kredit bermasalah dapat dikatakan terjadi karena kegagalan pembayaran kembali utang pokok dan kewajiban bunganya tidak sesuai dengan persyaratan atau ketentuan yang ditetapkan oleh bank. Akibat tingginya rasio kredit bermasalah, perbankan harus

menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Besarnya modal tersebut akan mempengaruhi bank dalam penyaluran kredit. Maka dari itu, apabila jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, hal ini diakibatkan oleh kredit macet. Sehingga NPL diharapkan menurun, jika NPL menurun maka kredit yang disalurkan oleh bank meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Andi, dkk (2017) pada Perbankan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Penelitian lain oleh Prihartini dan Dana (2018) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menyatakan bahwa NPL juga berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Namun, penelitian lainnya oleh Amanda (2014) pada Bank Umum menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Serta, penelitian oleh Putra dan Rustariyuni (2015) pada BPR di Provinsi Bali menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan adanya perbedaan mengenai hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

- (1) Fluktuasi penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional yang lebih tajam dibandingkan Bank Persero.
- (2) Adanya ketidakkonsistenan antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan pengaruh CAR, DPK dan NPL terhadap penyaluran kredit.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini mengenai penyaluran kredit yang dipengaruhi oleh CAR, DPK dan NPL pada Bank Umum Swasta Nasional

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh CAR, DPK dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (4) Bagaimana pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan yang teruji tentang hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh CAR, DPK dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Bagaimana pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (4) Bagaimana pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh CAR, DPK dan NPL terhadap penyaluran kredit.

- (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada Bank Umum Swasta Nasional terkait masalah pengelolaan CAR, DPK dan NPL terhadap penyaluran kredit.